

BAB III

KAJIAN DAN PEMETAAN POKOK BAHASAN PESAN DAKWAH PADA FILM SISITAN (ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK)

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah apa yang disampaikan oleh sumber kepada penerima. Pesan adalah seperangkat simbol verbal dan/atau nonverbal yang mengungkapkan perasaan, nilai, pikiran, atau maksud dari sumbernya. Pesan dapat dikirim secara langsung atau melalui alat komunikasi. Konten berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat atau propaganda. Biasanya diterjemahkan sebagai pesan lisan, isi atau informasi..¹³

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab yakni *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang.¹⁴ Dakwah adalah segala bentuk kegiatan yang memberikan ajaran Islam kepada orang tua lain dalam berbagai cara yang bijak untuk menciptakan individu dan masyarakat untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan mereka..¹⁵

¹³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 24.

¹⁴ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Penerbit Qiara Media, 2019), h. 2.

¹⁵ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h. 11.

Pesan dakwah merupakan seruan ilham dari Allah SWT. yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah dengan menggunakan media sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima dakwah.¹⁶ Zulkefli dan Husna menjelaskan bahwa "*da`wah is focused on calling others into the religion, worship, and offering love to Allah SWT.*".¹⁷ Dakwah difokuskan untuk memanggil orang lain ke dalam agama, ibadah, dan menawarkan cinta kepada Allah SWT.

Sumber dari pesan dakwah itu sendiri ialah Al-Qur'an dan Hadits serta ijtihad dan fatwa para ulama. Al-Qur'an dan Hadits menjadi bagian sumber paling utama dalam pesan yang bermuatan dakwah, adapun yang lain menjadi sumber penjelas ataupun penguat terhadap sumber utama tersebut. Pesan yang berlawanan dengan kedua sumber tersebut tidak dapat dikatakan sebagai pesan dakwah. Pesan dakwah sendiri berupa kata-kata, simbol, lambang, gambar dan sebagainya guna memberikan informasi dakwah.¹⁸

Ada beberapa isi pesan dakwah yang disampaikan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Menanamkan Pengertian

¹⁶ Fitrah Febriani R dan Arni, "Pesan Dakwah Pada Film Iqro: My Universe," *Jurnal Komunikasi dan Organisasi J-KO* 2, no. 1 (2020): 19–28, h. 19.

¹⁷ Husna Nor Zulkefli Aini, "Types Of Da`Wah Communication Used by Da`Wah Workers in Conveying The Message of Islam To The Aborigines" 8, no. 2 (2018): 129–138, h. 129.

¹⁸ Kamaluddin, "Pesan Dakwah," *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2016): 37–58, h. 39.

Secara khusus, masyarakat memiliki gambaran yang jelas dan akurat tentang apa yang dikomunikasikan, melalui penjelasan tentang ide-ide ajaran Islam yang dikomunikasikan. Mengembangkan pengetahuan diri adalah langkah pertama dalam menyampaikan pesan, karena jelas bahwa seseorang dapat menentukan sikap seseorang terhadap ide tersebut..

b. Membangkitkan Kesadaran

Yakni dengan meningkatkan kesadaran manusia guna memunculkan semangat dan dorongan agar dapat berbuat sesuatu yang bernilai. Dengan kebangkitan kesadaran tersebut akan melahirkan tindakan atau amaliah.

c. Mengaktualisasikan dalam Tingkah Laku

Yaitu sebagai bentuk realisasi dari pemahaman dan juga kesadaran dengan baik dan benar. Memunculkan perilaku dan perbuatan tentu berdasarkan ajaran Islam, nilai-nilai ajaran tersebut diharapkan dapat terintegrasi dan terimplementasi dalam kehidupan

d. Melestarikan dalam Kehidupan

Yaitu usaha agar ajaran Islam yang telah didapat kemudian diimplementasikan dalam diri seseorang dapat terjaga dan berkesinambungan dengan kehidupan. Diharapkan juga tidak tercemar dan rusak karena perubahan dan perkembangan zaman.¹⁹

¹⁹ Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 11-12.

2. Dasar Hukum Dakwah

Setiap muslim laki-laki maupun perempuan berkewajiban menyampaikan atau menyeru dakwah Islamiyah kepada semua umat manusia, agar dapat merasakan ketenangan dan kedamaian. Dasar hukum kewajiban berdakwah dimuat dalam Al-Qur'an. diantaranya adalah Q.S. Ali Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.²⁰

Selanjutnya dasar hukum mengenai dakwah dapat ditemukan dalam Q.S. An-Nahl/: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Di sisi lain, Rasulullah SAW telah bersabda.

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيَّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنِّي بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَعَهُ مِنَ النَّارِ

“Telah bercerita kepada kami Abu 'Ashim adl-Dlahhak bin Makhlad telah mengabarkan kepada kami Al Awza'iy telah bercerita kepada kami

²⁰ Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h. 63.

Hassan bin 'Athiyyah dari Abi Kabsyah dari 'Abdullah bin 'Amru bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka".²¹

Kata ud`u yang ditafsirkan dengan seruan dan ajakan adalah fi`il amr yang menurut kaidah ushul fiqh setiap fi`il amr adalah perintah dan setiap perintah adalah kewajiban dan harus dilaksanakan, Selama tidak ada dalil lain yang menghalanginya dari kewajibannya terhadap sunnah atau hukum lainnya. Oleh karena itu, pelaksanaan dakwah adalah wajib, karena tidak ada dalil lain yang akan membuatnya menyimpang dari kewajiban itu, yang disepakati para ulama.²²

Hanya saja ada perbedaan pendapat di kalangan ulama tentang status kewajiban, apakah itu fardlu ain atau fardlu kifayah. Jadi, jika tidak ada orang yang berdakwah di suatu tempat, maka dakwah bisa menjadi fardlu`ain, jika sudah ada orang yang berdakwah di suatu tempat dan orang tersebut memiliki kemampuan dan keahlian untuk berdakwah, maka dakwah bisa menjadi fardlu kifayah. Demikian juga, ketika jumlah da`I masih sedikit, sementara tingkat kemungkaran sangat tinggi dan kebodohan merajalela, maka dakwah menjadi wajib`ain bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya.²³

²¹ Abu Abdullah Muhammad, *Sahih Bukhari* (Jakarta: Penerbit Almahira, 2011), h. 818.

²² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 51.

²³ Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri*, (Semarang: Rasail, 2005), h. 34.

3. Bentuk-bentuk Pesan Dakwah

a. Akidah

Akidah menurut bahasa ialah pengikatan, ikatan yang kuat, pegangan yang teguh dan kokoh. Akidah juga ialah keimanan atau suatu hal yang diyakini dengan hukum yang tegas dan tidak ada keraguan dalam meyakini hal tersebut. Ketika Nabi SAW. berdakwah di Mekah, maka materi dakwah yang digunakan beliau ialah terkait dengan akidah. Hal tersebut karena pada masa itu banyak orang yang menyembah berhala sebelum mempelajari ajaran Islam..

b. Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti tabiat, watak, perangai dan budi pekerti. Akhlak bisa didefinisikan sebagai sesuatu yang bersemayam di dalam jiwa, yang secara cepat dan mudah serta tidak dipikir-pikir dapat lahir dalam bentuk perilaku seseorang, Karena akhlak Muslim sumbernya adalah seluruh ajaran Islam, maka yang menjadi standar nilai akhlak adalah Alquran dan sunnah. Akhlak yang sesuai dengan Alquran adalah akhlak terpuji (*mahmudah*). Sedang yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam disebut akhlak tercela (*Mazmumah*).

c. Ibadah

ibadah adalah penyembahan dan pemujaan adalah salah satu kewajiban manusia, dan itu harus dibawa ke hadapan Penciptanya Tuhan, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi..²⁴

B. Film

1. Pengertian Film

Dalam bahasa Yunani, film dikenal dengan istilah cinema, yang merupakan singkatan cinematograph (nama dari Lumiere bersaudara). *Cinematographie* secara harfiah berarti cinema (gerak), *tho* atau *phytos* adalah cahaya, sedangkan *graphie* berarti tulisan atau gambar. Jadi, yang dimaksud dengan *cinematographie* adalah melukis gerak dengan cahaya. Dalam bahasa Inggris, istilah film disebut movies, berasal dari kata move (bergerak), artinya gambar bergerak atau gambar hidup.²⁵

Film merupakan media komunikasi dengan sifat audio visual guna memberikan dan menyampaikan informasi kepada kelompok orang pada suatu tempat tertentu. Film juga merupakan media komunikasi massa yang massa menjadi target sarannya, itu karena sifatnya audio visual, sehingga film dapat memberikan cerita yang banyak dalam waktu singkat.²⁶ “*Film is one of the most effective media in delivering a message*

²⁴ Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 70-71.

²⁵ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Galia Indonesia, 2014), h. 91.

²⁶ Rahman Asri, “Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini,’” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 74–86, h. 74.

because it is easily accepted by the community”.²⁷ Artinya film adalah salah satu media yang paling efektif dalam menyampaikan pesan karena mudah diterima oleh masyarakat.

2. Komponen-Komponen dalam Film

Film sebagai media massa yang dihasilkan dari karya kolektif. Dari situ, sebuah film tentu mempunyai atau memiliki elemen yang tidak boleh tidak ada dalam pembuatannya. Elemen-elemen ini adalah:

a. Sutradara

Sutradara adalah orang bertugas menanggungjawab atas aspek kreatif, baik interpretatif maupun teknis, dalam pembuatan sebuah karya film.²⁸ Sutradara harus bisa menerjemahkan atau mengartikan naskah ke dalam bahasa gambar dan suara. Selain itu, seorang sutradara juga harus mampu membangun sudut pandang menjadi sebuah ide dan menentukan pemilihan bidikan, penempatan dan arah kamera serta mengarahkan akting para pemainnya.

b. Skenario

Script atau Skenario adalah naskah lengkap yang menjadi bahan pembuatan produksi film.²⁹ Skenario merupakan cetak biru bagi seorang sutradara untuk membuat film karena sebuah film adalah

²⁷ Dwi Lestari Septiani, Sari Rejeki, dan Ni Made Widisanti S., “The Relationship Between Symbol and Meaning in The Film Zootopia,” *Journal Albion: Journal of English Literature, Language and Culture* 1, no. 1 (2019): 1–10, h. 1.

²⁸ Ilham Zoebazary, *Kamus Istilah Televisi dan Film* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 79.

²⁹ *Ibid*, h. 221.

bahasa gambar, deskripsi visual karena itu harus didahulukan. Dialog hanya digunakan dalam film ketika visual tidak lagi mampu menyampaikan ide.

c. Penata Artistik

Penata artistik atau Art Director adalah orang yang harus bertanggung jawab atas persiapan segala sesuatu yang ada di balik cerita film, yang melibatkan pemikiran tentang setting (tempat dan waktu cerita film). Setting menyangkut konsep visual keseluruhan seperti kostum, *make-up*, properti, dan efek khusus.³⁰

d. Juru Kamera

Juru kamera adalah orang yang memiliki tugas untuk mengoperasikan kamera. Dalam pembuatan film, Kamera merupakan faktor yang sangat penting karena merupakan alat untuk mengambil gambar aktor dan aktris. Dijelaslah dalam pengambilan gambar bukan semata-mata hanya proses pengambilan saja. Akan tetapi Videografer harus memperhatikan sejumlah pertimbangan yang matang, termasuk visual dan emosional. Beginilah cara pemirsa melihat tema film..³¹

e. Penyuntingan (editing)

Seorang editor tidak menerima tugas selama fase produksi. Editor bertanggung jawab untuk memilih bidikan yang tepat dan kemudian menyesuaikannya dengan skenario. Seorang editor harus

³⁰ Ibid, h. 14.

³¹ Masdudin, *Mengenal Dunia Film*, h. 12.

memiliki *sense of story telling* (kesadaran, rasa atau indra penceritaan).

f. Pemeran (aktris dan aktor)

Pemeran atau yang kita sebut aktor (laki-laki) dan aktris (perempuan) adalah orang-orang yang bertugas memainkan peran dalam naskah. Untuk dapat memainkan sebuah peran, seorang aktor dan aktris harus melalui tahap casting, itu adalah pertanyaan memilih seseorang yang mampu dan cocok untuk memainkan peran karakter dalam skenario..

3. Jenis-Jenis Film

Film dibedakan menurut sifatnya, umumnya terdiri dari jenis-jenis berikut ini:

a. Film Cerita

Film cerita adalah film yang berisi cerita dan biasanya ditampilkan di bioskop dengan para bintang filmnya yang tenar. Film jenis ini dirilis sebagai komoditas kepada publik di seluruh dunia. Dan karena itu komoditas, pengusaha menghadapi banyak pesaing. Dengan banyaknya pesaing, semua pihak berlomba-lomba untuk membuat film dan cerita terbaik. Untuk mencapai tujuan itu anda jangan ragu untuk menghabiskan banyak uang, karena film yang sukses juga menghasilkan uang yang sukses.

Film cerita adalah film yang menampilkan kepada khalayak sebuah cerita. Sebagai cerita harus ada mengandung unsur-unsur yang

dapat menyentuh rasa manusia. Film yang bersifat auditif visual, yang dapat disuguhkan kepada khalayak dalam bentuk gambar yang dapat dilihat, dengan suara yang dapat di dengar, yang merupakan suguhan yang sudah masak untuk dinikmati, sungguh merupakan suatu medium yang bagus untuk mengolah unsur-unsur yang tadi. Unsur-unsur kejahatan adalah unsur-unsur cerita yang dapat menyentuh rasa manusia, yang dapat membuat publik terpesona, yang dapat membikin publik tertawa, menangis terisak-isak, dapat membuat publik dongkol, marah, terharu, iba, bangga, gembira, tegang, dll. Maka diambillah episode-episode dari Al Quran, kisah-kisah dari sejarah, cerita nyata dan kehidupan sehari-hari, atau juga khayalan untuk kemudian diolah menjadi film.

b. Film Berita

Film berita atau newsreel adalah film tentang fakta, peristiwa yang telah terjadi. Karena bernilai berita, film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita. Sebenarnya, jika dibandingkan dengan media lain seperti surat kabar dan radio, sifat "fakta berita" dari film berita tidak ada. Karena sebuah berita harus aktual, sedangkan berita yang disajikan oleh film berita tidak pernah aktual. Hal ini dikarenakan proses pembuatan dan penyajiannya ke publik yang memakan waktu cukup lama. Namun dengan adanya TV yang juga bersifat auditif visual, seperti film, maka berita yang difilmkan dapat disajikan kepada masyarakat melalui TV lebih cepat

dibandingkan jika ditayangkan juga di gedung bioskop mulai dari film utama yang tentunya berupa cerita film..

c. Film Dokumenter

Penekanan dalam film dokumenter adalah peristiwa yang terjadi. Perbedaannya dengan film berita adalah bahwa film berita harus tentang sesuatu yang memiliki nilai berita untuk disajikan kepada penonton apa adanya dan dalam waktu sesingkat mungkin.

d. Film Kartun

Orang yang sering menonton film pasti pernah melihat film-film besutan artis Amerika Walt Disney, baik cerita pendek Mickey Mouse dan Donald Duck maupun film layar lebar termasuk Snow White.³²

C. Analisis Wacana

1. Pengertian Analisis Wacana

Berdasarkan etimologis wacana berasal dari bahasa Sangsekerta wac/wak yang memiliki arti “berkata” atau “berucap”. Kata ana yang berada dibelakang ialah bentuk sufiks (akhiran) yang bermakna “membedakan” (normalisasi). Kemudian setelahnya kata tersebut mengalami perubahan menjadi wacana. Jadi kata wacana dapat kit artikan

³² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung, 2010), h. 17.

sebagai perkataan atau tuturan.³³ Namun, Istilah wacana dikenalkan dan digunakan oleh para ahli linguistik di Indonesia sebagai terjemah dari istilah bahasa Inggris *discourse*. Kata *discourse* itu sendiri memiliki asal dari bahasa Latin yaitu *discursus* (lari kesana kemari). Kata ini diturunkan dari kata *dis* (dan/dalam arah yang berbeda) dan kata *currere* (lari).³⁴

Sedangkan secara terminologis, istilah wacana memiliki arti yang sangat luas. Luasnya makna wacana tersebut, mulai dari studi bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, dan sastra³⁵

Analisis wacana adalah analisis unit linguistik dari penggunaan bahasa lisan dan tulisan yang melibatkan pengirim (komunikator) pesan dan penerima pesan (komunikan) dalam tindakan komunikasi..³⁶

Dengan demikian wacana merupakan ide-ide atau gagasan hasil dari sebuah pemikiran yang memiliki makna. Ide atau gagasan yang dibicarakan atau ditulis menggunakan bahasa yang disampaikan kepada pendengar atau pembaca.

Wacana adalah praktik sosial (konstruksi realitas) yang menyebabkan hubungan dialektis antara fakta yang dibahas dalam konteks

³³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 48.

³⁴ Dede Oetomo, *Kelahiran dan Perkembangan Analisa Wacana* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), h. 3.

³⁵ Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic dan Analisis Framing*, h. 487.

³⁶ Rohana dan Syamsuddin, *Analisis Wacana* (Makassar: Samudera Alif Mim, 2015), h. 10.

sosial, budaya, atau ideologi tertentu. Di sini, bahasa dianggap sebagai faktor penting dalam mengungkapkan maksud penulis wacana.³⁷

Berdasarkan tataran konseptual teoritis, wacana didefinisikan sebagai domain umum dari semua ujaran, yaitu semua ucapan atau teks yang memiliki makna dan efek di dunia nyata.³⁸ Teks tersebut mengandung pesan yang akan diterima oleh pembaca.

Menurut Van Dijk, mempelajari wacana tidak cukup hanya berdasarkan analisis teks saja, karena teks hanyalah hasil proses produksi yang harus diikuti. Model Van Dijk merupakan model yang paling populer dalam penelitian karena Van Dijk mengembangkan unsur-unsur diskursif sedemikian rupa sehingga dapat diterapkan dalam praktik. Analisis wacana menekankan bahwa wacana juga merupakan bentuk interaksi...

Menurut Van Dijk, sebuah wacana dapat berguna sebagai suatu pernyataan (assertion), pertanyaan (question), tuduhan (accusation) atau ancaman (threat). Wacana juga dapat dimanfaatkan untuk mendeskriminasi atau mempersuasi orang lain untuk melakukan diskriminasi.³⁹

³⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 262

³⁸ Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic dan Analisis Framing*, h. 11.

³⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic dan Analisis Framing*, h. 71.

2. Analisis Wacana Van Dijk

Wacana oleh Van Dijk memiliki tiga dimensi yakni teks, kognisi, dan konteks. Inti analisisnya ialah tentang bagaimana menggabungkan ketiga dimensi wacana ini termuat ke dalam satu kesatuan analisis.⁴⁰ Ketiga dimensi wacana tersebut merupakan satu kesatuan analisis yang padu dan saling terkait.⁴¹

a. Teks

Dimensi teks meneliti terkait dengan struktur teks dan strategi wacana yang digunakan dalam tema tertentu. Teun A. Van Dijk melihat bahwa teks terdiri dari beberapa struktur, yang masing-masing mendukung satu sama lain.⁴² Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan umum yaitu:

1) Struktur Makro

Struktur makro (*macrostructures*) adalah keseluruhan makna sebuah teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang ditekankan dalam sebuah teks.

2) Superstruktur

⁴⁰ Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif* (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 124.

⁴¹ Kristina, *Analisis Wacana Kritis*, h. 16.

⁴² Ni Luh Nyoman Seri Malini, *Analisis Wacana: Wacana Dakwah di Kampung Muslim Bali* (Denpasar: Cakra Press, 2016), h. 16.

Superstruktur (*superstructures*) adalah struktur wacana yang berkaitan dengan bingkai atau susunan sebuah teks, cara bagian-bagian teks itu disusun dalam keseluruhan wacana.

3) Struktur Mikro

Struktur mikro (*microstructures*) adalah tuturan yang dapat diamati dari bagian kecil suatu teks, yaitu semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.⁴³

Berikut uraian tingkatan struktur teks.

Tabel 2.1. Uraian Tingkatan Struktur Teks

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang ditonjolkan dalam suatu teks	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan diskemakan dalam teks utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi
	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, koherensi, kohesi
	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks	Leksikon
	Retoris	Grafis, Metafora,

⁴³ Ibid, h. 17.

	Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan.	Ekspresi, Hiperbola.
--	--	----------------------

b. Kognisi

Kognisi mempunyai istilah ilmiah untuk proses berfikir (process of thought). Secara etomologis berasal dari bahasa latin *cognoscere* yang artinya mengetahui, to how to recognize.

Istilah kognisi berasal dari Bahasa latin *cognoscere* yang artinya mengetahui. Kognisi dapat pula diartikan sebagai pemahaman terhadap pengetahuan atau kemampuan untuk memperoleh pengetahuan. Istilah ini digunakan oleh filsuf untuk mencari pemahaman terhadap cara manusia berfikir. Karya Plato dan Aristoteles telah memuat topik tentang kognisi karena salah satu tujuan filsafat adalah memahami segala gejala melalui pemahaman dari manusia itu sendiri

Kognisi dipakai sebagai proses mental karena kognisi mencerminkan pemikiran dan tidak dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu kognisi tidak dapat diukur secara langsung, namun melalui perilaku yang di tampilkan dapat di pahami dan dapat diamati.⁴⁴

Kognisi sosial merupakan titik kunci dalam memahami latar belakang produksi sebuah teks atau cerita, artinya selain mengkaji teks, penulis juga mengkaji proses pembentukan teks. Proses

⁴⁴ Pdfcoffe.com, *preferensi dan kognisi*, <https://pdfcoffee.com/preferensi-dan-kognisi-pdf-free.html> diakses pada 19/06/2022, 22:58 WITA

pembentukan sebuah teks tidak hanya berarti bagaimana sebuah teks itu di bentuk, tetapi juga proses produksi ini memasukan informasi yang digunakan untuk menulis dari suatu bentuk wacana tertentu.⁴⁵

Oleh karena itu, untuk mengetahui suatu peristiwa yang disampaikan oleh komunikator, dibutuhkan analisis kognisi sosial untuk menemukan struktur mental komunikator ketika memahami suatu peristiwa yang dibuatnya.

c. Konteks

Konteks sosial adalah wacana yang berkembang di masyarakat mengenai suatu masalah/topik tertentu.⁴⁶ Untuk mengkaji teks, perlu dilakukan analisis konteks dengan melihat bagaimana wacana tentang sesuatu itu terbentuk dan terstruktur dalam masyarakat. Poin penting dari analisis ini adalah bagaimana makna dibagikan..

⁴⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKIS, 2011), h. 266.

⁴⁶ *Ibid*, h. 267.